

PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN ATAS INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERBAGI PENGETAHUAN

Angela Caroline

Universitas Katolik Parahyangan
angela.caroline@unpar.ac.id

Agus Gunawan

Universitas Katolik Parahyangan
agus_gun@unpar.ac.id

Yoke Pribadi Kornarius

Universitas Katolik Parahyangan
yoke.pribadi@unpar.ac.id

ABSTRAK

Bisnis keluarga mendominasi sebesar 95% dari keseluruhan bisnis di Indonesia. Akan tetapi, terdapat stigma di masyarakat di mana bisnis keluarga tidak akan bertahan sampai generasi ketiga. Penyebabnya adalah adanya perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh pendahulu dan suksesor. Hal ini dapat dijumpai dengan menyediakan sistem yang dapat membantu mengontrol proses bisnis di perusahaan. Kebutuhan akan sistem juga dipengaruhi oleh kondisi pandemic covid-19 yang menyebabkan meningkatnya ketergantungan bisnis terhadap teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh infrastruktur teknologi informasi (ITI) terhadap minat berbagi pengetahuan (KSI). Penelitian ini berjenis explanatory yang bertujuan untuk memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara dua variabel yaitu ITI dan KSI. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dimana jumlah sample sebesar 52 responden. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara ITI dan KSI yakni sebesar 0,635. Di samping itu, ITI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap KSI dengan nilai R-square sebesar 0,403 yang dapat dinyatakan cukup besar.

Kata Kunci : *Infrastruktur Teknologi Informasi, Minat Berbagi Pengetahuan, Bisnis Keluarga, UMKM, Manajemen Pengetahuan*

ABSTRACT

Family businesses dominate 95% of all businesses in Indonesia. However, there is a stigma in society that the family business will not last until the third generation. The reason is the knowledge difference between predecessors and successors. This can be bridged by providing a system that can help businesses to control business processes. The need for a system is also affected by the COVID-19 pandemic, which has led to increased business dependence on information technology. This study aims to determine how the effect of information technology infrastructure (ITI) on knowledge sharing intentions (KSI). This research is an explanatory type that aims to show the relationship and influence between two variables, namely ITI and KSI. The sampling technique used purposive sampling where the number of samples was 52 respondents. The results showed a strong relationship between ITI and KSI that was equal to 0,635. In addition, ITI had a positive and significant effect on KSI with an R-Square value 0,403 which can be stated quite large.

Keyword : *Infrastructure Technology Information, Knowledge Sharing Intention, Family Business, SME's, Knowledge Management*

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia menyumbang PDB sebesar 60,3 % pada tahun 2019, dan sebesar 37,3% pada tahun 2020. Penurunan tersebut dikarenakan kondisi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia (Fauzan, 2021). Walaupun kondisi pandemi Covid-19 ini juga memberikan peluang baru bagi UMKM di Indonesia, seperti bermunculannya usaha mikro yang umumnya menawarkan produk *pre-order* makanan yang merupakan bisnis rumahan. Akan tetapi, banyak UMKM di mall yang tidak dapat beroperasi secara normal karena terkendala jam operasional yang dibatasi bahkan tidak diizinkan beroperasi selama waktu tertentu sehingga menyebabkan mereka kehilangan pendapatan.

Selain menghadapi tantangan eksternal karena pandemic covid-19, banyak UMKM tidak bisa beradaptasi dikarenakan masalah internal seperti keterbatasan pendiri UMKM dalam mengadopsi atau memakai teknologi yang juga menimbulkan kesenjangan (gap) antara generasi pendahulu dengan generasi penerus (atau anaknya). Contohnya, pendiri (generasi pendahulu) tidak terbiasa menggunakan teknologi untuk melayani atau berinteraksi dengan konsumen secara daring karena mereka terbiasa untuk melayani konsumen secara langsung (fisik). Hal ini menjadi ancaman bagi keberlangsungan bisnis yang perlu diperhatikan terutama di tengah kondisi pandemi Covid-19 ketika teknologi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan bisnis. Pentingnya hal ini ditambah dengan kenyataan bahwa 95% bisnis di Indonesia adalah bisnis keluarga (Supriadi, 2014).

Hasil riset yang dilakukan oleh Economist Intelligence Unit (EIU) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 78% bisnis

keluarga di Indonesia sudah memiliki rencana suksesi (Julias, 2015). Namun terdapat tantangan dalam menjalankan rencana suksesi. Tantangan terbesar adalah konflik kepentingan di dalam bisnis keluarga yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan bisnis keluarga sehingga ditemukan bahwa 95% bisnis keluarga tidak mampu bertahan pada masa kepemimpinan generasi ketiga (Ningsih, 2020). Lebih lanjut, penelitian Lansberg mengemukakan bahwa kurang dari 30% perusahaan keluarga berhasil bertahan sampai generasi kedua bahkan hanya 10% yang bisa berlanjut sampai ke generasi ketiga (Koran Sindo, 2020).

Kegagalan suksesi dapat teratasi apabila perusahaan bisa memenuhi 3 hal yaitu : (1) adanya pemikiran maju dan berubah (2) dapat membuat produk yang sesuai dengan perubahan gaya hidup konsumen (3) adanya sistem pengendalian yang mumpuni (Koran Sindo, 2021). Perubahan yang cepat dan sangat memaksa karena pandemi dapat menyebabkan pendiri usaha merasa diserang oleh penerus usaha karena prinsip-prinsip yang dahulu terbukti benar sekarang perlu diubah. Hal ini sebenarnya dapat diminimalisir jika ada sistem pengendalian yang kuat yang telah berjalan sehingga proses bisnis dapat berjalan sesuai dengan sistem yang berlaku. Permasalahan timbul karena umumnya UMKM bisnis keluarga hanya mengikuti aturan dan/atau kebijakan yang dikehendaki oleh pemilik bisnis, bukan mengikuti sistem. Padahal penggunaan sistem dapat mempertinggi keberhasilan suksesi. Contoh perusahaan besar yang berhasil suksesi adalah Toyota Motor Corporation (TMC).

Dengan proses bisnis yang berdasarkan sistem, maka dapat meminimalisir gap pengetahuan antara pendahulu (perintis) dan suksesor. Gap

pengetahuan ini dapat disebabkan oleh perbedaan usia, pengalaman, sikap, kemampuan, hubungan personal, emosi, ataupun keterikatan antara aktivitas di masa lalu dengan di masa kini (Brannback et al, 2008 ; Nasution et al, 2020). Agar mencapai suksesi yang efektif, bisnis keluarga perlu memperhatikan proses untuk membangun pengetahuan (*knowledge-creating process*) dan proses untuk berbagi pengetahuan (*knowledge-sharing process*) (Brannback et al, 2008). Akan tetapi, sebelum membangun *knowledge-creating process* dan *knowledge-sharing process*, bisnis keluarga perlu menumbuhkan minat berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing Intention – KSI*) yang dirasakan oleh individu-individu di dalam bisnis yang merupakan langkah awal untuk memahami budaya di dalam organisasi (bisnis). Adapun KSI dapat diartikan sebagai kecenderungan dan ketersediaan individu dalam bertukar pengetahuan, keahlian dan keterampilan kepada rekan di dalam atau di luar divisi atau organisasi yang sama, dalam waktu tertentu baik rutin maupun non-rutin (Handayani, Sefnedi, & Muslim, 2021; Wang, Wang, & Chang, 2019; Casimir et al, 2012 ; Ding et al, 2017; Dong et al, 2016; Zhang et al, 2017).

Menurut Tseng (2017), infrastruktur teknologi informasi (ITI) memungkinkan perluasan dan universalisasi ruang lingkup pengetahuan dan peningkatan kecepatan minat berbagi pengetahuan (KSI). ITI menjadi sangat penting terutama di masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelaku bisnis terbiasa dalam menggunakan teknologi terutama dalam rangka koordinasi akibat kebijakan WFH (*Work From Home*). Beberapa software yang menyediakan alat kolaborasi sehingga memudahkan pelaku bisnis untuk bekerja WFH antara lain : Microsoft one note, google drive, zoom, asana, dan lain sebagainya. Adanya kondisi

pandemic Covid-19 ini, menyebabkan bisnis perlu menyediakan ITI yang baik agar dapat mendukung KSI (Al-Busaidi & Olfman). Hal ini dikarenakan banyak ITI yang tidak mumpuni (seperti jaringan yang tidak memadai, atau software yang dapat diakses terbatas) yang dapat menyebabkan pengguna merasa demotivasi (Kucharska & Erickson, 2019) saat menggunakan teknologi tersebut dan pada akhirnya dapat mempengaruhi minatnya dalam berbagi pengetahuan (KSI).

Penelitian yang dilakukan oleh Tseng (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat adopsi teknologi informasi terhadap minat berbagi pengetahuan (KSI). Di samping itu, hasil penelitian Kucharska & Erickson (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara ITI dan berbagi pengetahuan. Penelitian ini bermaksud mengkombinasikan kedua penelitian terdahulu tersebut, di mana dua variabel utama dalam penelitian ini adalah ITI (Kucharska & Erickson, 2019) dan KSI (Tseng, 2017). Pada penelitian ini, komponen teknologi informasi dibatasi pada infrastruktur teknologi informasi (ITI) yang lebih kasat mata, dan mudah untuk dinilai performanya oleh karyawan umum (bukan hanya staff ITI). Di sisi lain, pemilihan variabel minat berbagi pengetahuan (KSI) didasari sebagai bagian dari proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) (Tseng, 2017). Adapun perspektif karyawan menjadi dasar dalam menilai variabel ITI dan variabel KSI dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel ITI terhadap variabel KSI untuk bisnis keluarga di Kota Surabaya dan Singaraja. Kota Surabaya dan Kota Singaraja dipilih sebagai perbandingan untuk memperlihatkan bagaimana karakteristik ITI dan KSI dari dua kota yang berbeda secara zona waktu (Wilayah Indonesia Barat-WIT

dan Wilayah Indonesia Tengah – WITA) namun berdekatan secara provinsi serta memiliki budaya yang cenderung bertolak belakang. Surabaya merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek, yang memiliki aktivitas yang padat setiap harinya (*budaya business-oriented*). Kota Singaraja juga merupakan kota pariwisata di Bali di mana masyarakat di sana lebih mengutamakan keharmonisan dalam kehidupan mereka sehari-hari (budaya keagamaan). Adapun hasil penelitian ini akan memberikan gambaran terkait karakteristik ITI dan KSI di Kota Surabaya dan Singaraja sehingga UMKM di kota tersebut dapat meningkatkan ITI dan KSI-nya sebagai langkah awal dalam proses membangun pengetahuan (*knowledge-creating process*) dan proses berbagi pengetahuan (*knowledge-sharing process*) untuk mencapai proses suksesi yang efektif.

KAJIAN TEORI

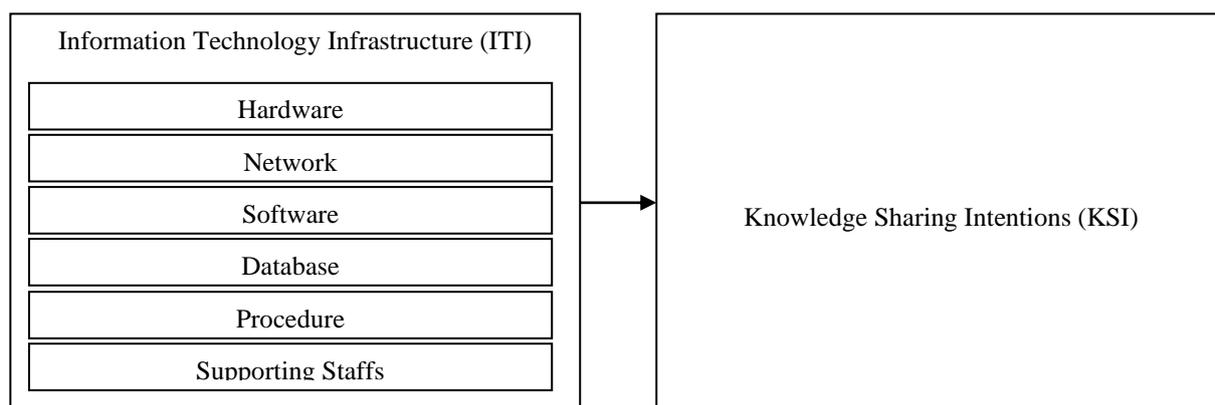
Teknologi informasi merupakan sarana untuk meningkatkan berbagi pengetahuan. Teknologi informasi memfasilitasi berbagi pengetahuan melalui berbagai *platform* seperti : intranets, databases, e-mail, web pages, bulletin boards, electronic forums, dan lain sebagainya (Casimir, Ng, & Cheng, 2012; Kumaraswamy & Chitale, 2012). Beberapa teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan berbagi pengetahuan yang memungkinkan transfer dan aksesibilitas pengetahuan yang efisien dan efektif. Karyawan yang memiliki niat untuk berbagi pengetahuan (KSI) akan menggunakan berbagai infrastruktur TI untuk

menyebarkan pengetahuan yang dimilikinya. Di sini ITI berperan untuk mengefisienkan penyebaran pengetahuan di dalam perusahaan (Casimir et al., 2012).

Para pembuat keputusan umumnya mempertimbangkan IT sebagai sarana pendukung KS yang merupakan salah satu faktor penting di dalam knowledge management (KM), namun yang sering terlupakan adalah bagaimana perusahaan memotivasi karyawannya untuk menggunakan sistem teknologi yang disediakan (Kucharska & Scott Erickson, 2019). Oleh karena itu, jika suatu perusahaan bertujuan untuk membuat stafnya lebih bersedia untuk berbagi pengetahuan mereka, pertama-tama perusahaan harus meningkatkan minat karyawannya dalam menggunakan TI. Hal ini dapat terlihat dari persepsi karyawan atas ITI yang disediakan oleh perusahaan. Di samping itu, ITI tidak hanya dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola, menyimpan, dan mengirimkan pengetahuan struktural tetapi juga membantu staf dalam upaya mereka untuk membuat pengetahuan yang disimpan di benak manusia atau dokumen tersedia untuk semua karyawan suatu organisasi. Oleh karena itu, perusahaan harus secara aktif mengembangkan dan meningkatkan ITI yang dapat berdampak pada peningkatan berbagi pengetahuan (Tseng, 2017). Hubungan antara ITI dan KSI dalam penelitian ini ditunjukkan seperti pada gambar 1. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh signifikan antara ITI dan KSI

H1 : terdapat pengaruh signifikan antara ITI dan KSI



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh antara variable *independent* ITI dan variable *dependent* KSI.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purposive Sampling, dengan kriteria responden adalah karyawan yang bekerja di perusahaan keluarga dan berdomisili di Kota Surabaya atau Singaraja. Jumlah sample

yang diperoleh sebesar 52 sample yang terdiri dari 26 sample yang berasal dari Kota Surabaya dan 26 sample dari Kota Singaraja. Kuisisioner yang disebarakan terdiri dari 30 item pernyataan yang mana 14 item untuk mengukur variable ITI dan 16 item untuk mengukur variable KSI. Skala pengukuran menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala pengukuran yaitu : sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), cukup setuju (3 poin), tidak setuju (2 poin) dan sangat tidak setuju (1 poin). Adapun indicator penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	
IT Infrastructure (ITI) (Pérez-López & Alegre, 2012; Jabbouri, Siron, Zahari, & Khalid, 2016; Zhang, Liu, Chen, & Gong, 2017; Mao, Liu, Zhang, Zhang, & Gong, 2020)	Hardware (ITI1)	hardware yang disediakan selalu diperbarui minimal 2 tahun sekali	
		hardware yang disediakan membuat saya mau menggunakannya	
		hardware yang disediakan memadai untuk kebutuhan unit bisnis	
	Network (ITI2)	terdapat fasilitas untuk mengakses data di komputer perusahaan dari luar perusahaan	
		kecepatan jaringan untuk mengakses data perusahaan memadai	
		keamanan jaringan perusahaan dijaga dengan baik	
	Software (ITI3)	software yang disediakan sudah sesuai untuk kebutuhan berbagi pengetahuan	
		software yang disediakan dapat diakses melalui berbagai alat (PC/laptop, handphone, dll)	
		software yang disediakan dapat mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan	
		data yang dimasukkan oleh suatu bagian dapat diakses secara instan oleh bagian lain	
		Database (ITI4)	data yang dapat diakses suatu bagian hanyalah yang sesuai dengan kewenangannya
			tampilan laporan disesuaikan dengan kebutuhan setiap bagian

	Prosedur (ITI5)	perusahaan memiliki peraturan yang jelas mengenai kewajiban berbagi pengetahuan
		sistem pengkodean/pengkategorian masalah/pengetahuan di perusahaan jelas
		perusahaan menitikberatkan pada cara kerja kolaboratif
	support staff (ITI6)	perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membantu mengatasi kesulitan operasional rutin dalam penggunaan sistem yang ada
		perusahaan menyediakan staf dengan jumlah yang memadai untuk membuat aplikasi khusus yang dapat memenuhi kebutuhan unit bisnis
		staf yang ditugaskan untuk membantu mengatasi permasalahan di unit bisnis yang berhubungan dengan sistem adalah ahli IT
Knowledge Sharing Intention (KSI)	jenis knowledge (KSI1) (Wang, Wang, & Chang, 2019)	saya membagikan laporan pekerjaan saya dan dokumen resmi perusahaan
		saya membagikan buku manual, metodologi, dan model yang pernah saya buat
		saya membagikan pengalaman kerja saya (<i>know-how</i>)
		saya membagikan relasi kerja saya (<i>know-where</i> atau <i>know-whom</i>)
		saya membagikan keahlian yang saya peroleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti
	Kedekatan (KSI2) (Casimir et al, 2012; Ding et al, 2017; Dong et al, 2016; Zhang et al, 2017)	saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di dalam satu departemen yang sama dengan saya
		saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di dalam satu departemen yang sama dengan saya
		saya berbagi pengetahuan dengan teman dekat saya di departemen yang berbeda dengan departemen saya
		saya berbagi pengetahuan dengan siapapun di departemen yang berbeda dengan departemen saya
	Detail Pengetahuan yang Dibagikan (KSI3) (Wang et al, 2019)	Ketika saya mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan oleh rekan kerja
	Subjek manfaat pengetahuan (KSI4) (Casimir et al, 2012)	Saya akan membagi pengetahuan jika diperlukan oleh perusahaan
		Saya akan membagikan pengetahuan jika saya percaya akan membawa kegunaan bagi rekan kerja saya
	Metode penyampaian (KSI5)	Saya selalu bersedia berbagi pengetahuan secara verbal dengan seluruh rekan kerja
		Saya selalu bersedia berbagi pengetahuan secara tertulis dengan seluruh rekan kerja
	Dukungan Sistem Informasi (KSI6) (Dong et al, 2016)	Sistem informasi yang disediakan mendukung saya untuk berkolaborasi dengan orang di dalam organisasi
		Sistem informasi yang disediakan mendukung saya untuk berkolaborasi dengan orang di luar organisasi

Sumber : Hasil Studi Literature

Teknik analisis data menggunakan uji statistik seperti uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 26.

Selain melakukan berbagai uji statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh ITI terhadap KSI, penelitian ini juga mengolah data secara deskriptif menggunakan *crosstabulation* dan tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil

distribusi frekuensi dikelompokkan ke dalam 5 kategori seperti yang ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2. Kategori kelayakan Berdasarkan Arikunto

No	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
1	20% - 35%	Sangat Tidak Baik
2	36% - 51%	Tidak Baik
3	52% - 67%	Cukup Baik
4	68% - 83%	Baik
5	84% - 100%	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dimana jumlah

sample sebanyak 52 untuk variable ITI sehingga diperoleh r-tabel ITI sebesar 0,2732 dan sample (N) sebanyak 51 untuk variable KSI sehingga diperoleh r-tabel KSI sebesar 0,2759. Perbedaan N di dua variabel ITI dan KSI dikarenakan terdapat 1 responden yang tidak valid dalam menjawab item pertanyaan KSI namun valid dalam menjawab item pertanyaan ITI. Hal ini juga dapat dilihat pada tabel 8 baris N. Berdasarkan hasil uji validitas seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, diketahui terdapat 4 item indikator yang tidak valid yaitu ITI 3.2, ITI 4.1, KSI 3 dan KSI 4.2. Oleh sebab itu, pada tahap uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas, keempat indikator tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator ITI

No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan	No	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	ITI1.1	0,439**	0,2732	Valid	1	KSI1.1	0,604**	0,2759	Valid
2	ITI1.2	0,752**	0,2732	Valid	2	KSI1.2	0,569**	0,2759	Valid
3	ITI1.3	0,750**	0,2732	Valid	3	KSI1.3	0,574**	0,2759	Valid
4	ITI2.1	0,275*	0,2732	Valid	4	KSI1.4	0,621**	0,2759	Valid
5	ITI2.2	0,548**	0,2732	Valid	5	KSI1.5	0,327*	0,2759	Valid
6	ITI2.3	0,707**	0,2732	Valid	6	KSI2.1	0,676**	0,2759	Valid
7	ITI3.1	0,669**	0,2732	Valid	7	KSI2.2	0,736**	0,2759	Valid
8	ITI3.2	0,261	0,2732	Tidak Valid	8	KSI2.3	0,616**	0,2759	Valid
9	ITI3.3	0,672**	0,2732	Valid	9	KSI2.4	0,278*	0,2759	Valid
10	ITI4.1	0,209	0,2732	Tidak Valid	10	KSI3.1	0,068	0,2759	Tidak Valid
11	ITI4.2	0,524**	0,2732	Valid	11	KSI4.1	0,382**	0,2759	Valid
12	ITI4.3	0,606**	0,2732	Valid	12	KSI4.2	0,186	0,2759	Tidak Valid
13	ITI5.1	0,719**	0,2732	Valid	13	KSI5.1	0,401**	0,2759	Valid
14	ITI5.2	0,800**	0,2732	Valid	14	KSI5.2	0,419**	0,2759	Valid
15	ITI5.3	0,632**	0,2732	Valid	15	KSI6.1	0,497**	0,2759	Valid
16	ITI6.1	0,449**	0,2732	Valid	16	KSI6.2	0,498**	0,2759	Valid
17	ITI6.2	0,657**	0,2732	Valid					
18	ITI6.3	0,695**	0,2732	Valid					

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
ITI	0,885	16
KSI	0,803	14

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4 diperoleh koefisien alpha-cronbach sebesar 0,885 untuk ITI dan 0,803 untuk KSI. Kedua hasil perhitungan Cronbach's Alpha tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,07 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur ITI dan KSI dapat diandalkan karena telah terbukti memiliki kekonsistenan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas diperlukan sebagai syarat untuk analisis regresi linear yang termasuk ke dalam uji asumsi klasik regresi. Hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan pada table 5, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal sehingga data dapat dipergunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	4,77593867
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,058
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada variable yang diteliti. Adapun hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser di mana nilai Sig lebih besar dari 0,05. Perhitungan Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan treatment first difference yang mana pada awalnya terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	4,409	0,577		7,646	0,000
dx	-0,098	0,070	-0,201	-1,405	0,167

a. Dependent Variable: abs_Ut2

Uji Linieritas.

Uji linieritas merupakan uji untuk melihat apakah 2 variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun uji ini sebagai syarat untuk uji selanjutnya yaitu analisis korelasi pearson dan analisis regresi linear. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil output uji linieritas seperti yang ditunjukkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KSI_T otal *	Betwe en	(Combin ed)	1636.761	20	81.838	8.149	.000	
		Group s	Linearity	781.422	1	781.422	77.811	.000
			Deviatio n from Linearity	855.339	19	45.018	4.483	.000
		Within Groups		301.279	30	10.043		
Total			1938.039	50				

Analisis Korelasi

Tabel 8. Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		ITI_Total	KSI_Total
ITI_Total	Pearson Correlation	1	0,635**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	52	51
KSI_Total	Pearson Correlation	0,635**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi seperti yang ditunjukkan tabel 8 menggunakan Analisis Korelasi Pearson diketahui bahwa terdapat hubungan antara ITI dan KSI sebesar 0,635. Hasil sebesar 0,635 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara ITI dan KSI.

Analisis Regresi Linear

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21,027	6,323		3,325	0,002
	ITI_Total	0,536	0,093	0,635	5,754	0,000

a. Dependent Variable: KSI_Total

Angka koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang positif yang berarti apabila ITI meningkat maka KSI akan

meningkat. Regresi linear sederhana berdasarkan tabel 9 di atas adalah

$$Y = 21,027 + 0,536 X \quad (1)$$

Rumus regresi di atas, menunjukkan hubungan antara ITI dan KSI. Kenaikan 1 poin dari persepsi responden ITI akan membawa dampak peningkatan 0,536 pada KSI

Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen ITI berpengaruh terhadap variabel dependen KSI.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,635 ^a	0,403	0,391	4,85844	1,597

a. Predictors: (Constant), ITI_Total

b. Dependent Variable: KSI_Total

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana seperti yang ditunjukkan tabel 9 diketahui nilai t-hitung sebesar 5,754, sedangkan t-tabel sebesar 2,0098 ($\alpha=5\%$, $df = 49$) sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti ITI berpengaruh terhadap KSI. Nilai sig yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan ITI terhadap KSI.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh ITI terhadap KSI adalah sebesar 40.3% sedangkan 59,7% sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini (dapat dilihat pada table 11). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Kucharska & Erickson (2019) yang menyatakan bahwa IT sering menjadi komponen penting di dalam knowledge management yang mana KSI merupakan bagian dari Knowledge Management. Adapun variable-variabel lain yang mempengaruhi KSI antara lain IT adoption, leadership, behaviour,

organization support, organization culture, dan lain sebagainya (Handayani, Sefnedi, & Muslim, 2021).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel ITI dan KSI

Hasil Distribusi Frekuensi					
Indikator	Region	Persentase	Indikator	Region	Persentase
ITI 1.1	Jawa Timur	65,38%	Rata-rata Variabel ITI	Jawa Timur	71,43%
	Bali	67,69%		Bali	79,04%
ITI 1.2	Jawa Timur	67,69%	Total Rata-Rata Variabel ITI		75,24%
	Bali	78,46%	KSI 1.1	Jawa Timur	62,31%
ITI 1.3	Jawa Timur	73,85%		KSI 1.2	Bali
	Bali	80,77%	Jawa Timur		65,38%
Rata-Rata ITI 1	Jawa Timur	68,97%	KSI 1.3	Bali	52,31%
	Bali	75,64%		Jawa Timur	72,31%
Total Rata-rata ITI 1		72,31%	KSI 1.4	Bali	75,38%
ITI 2.1	Jawa Timur	75,38%		Jawa Timur	66,15%
	Bali	73,85%	Bali	76,92%	
ITI 2.2	Jawa Timur	73,85%	KSI 1.5	Jawa Timur	74,62%
	Bali	81,54%		Bali	72,80%
ITI 2.3	Jawa Timur	73,08%	Rata-Rata KSI 1	Jawa Timur	68,15%
	Bali	82,31%		Bali	65,94%
Rata-Rata ITI 2	Jawa Timur	74,10%	Total Rata-Rata KSI 1		67,05%
	Bali	79,23%	KSI 2.1	Jawa Timur	72,31%
Total Rata-Rata ITI 2		76,67%		Bali	73,08%
ITI 3.1	Jawa Timur	75,38%	KSI 2.2	Jawa Timur	74,62%
	Bali	78,46%		Bali	71,54%
ITI 3.3	Jawa Timur	73,85%	KSI 2.3	Jawa Timur	72,31%
	Bali	81,54%		Bali	73,85%
Rata-Rata ITI 3	Jawa Timur	74,62%	KSI 2.4	Jawa Timur	70,77%
	Bali	80,00%		Bali	75,38%
Total Rata-Rata ITI 3		77,31%	Rata-Rata KSI 2	Jawa Timur	72,50%
ITI 4.1	Jawa Timur	70,00%		Bali	73,46%
	Bali	78,46%	Total Rata-Rata KSI 2		72,98%
ITI 4.2	Jawa Timur	73,85%	KSI 4.1	Jawa Timur	72,31%
	Bali	82,31%		Bali	87,69%
Rata-Rata ITI 4	Jawa Timur	71,92%	Total Rata-Rata KSI 4		80,00%
	Bali	80,38%	KSI 5.1	Jawa Timur	69,23%
Total Rata-Rata ITI 4		76,15%		Bali	77,69%
ITI 5.1	Jawa Timur	73,85%	KSI 5.2	Jawa Timur	69,23%
	Bali	84,62%		Bali	72,31%
ITI 5.2	Jawa Timur	69,23%	Rata-Rata KSI 5	Jawa Timur	69,23%
	Bali	85,38%		Bali	75,00%
ITI 5.3	Jawa Timur	71,54%	Total Rata-Rata KSI 5		72,12%
	Bali	74,62%	KSI 6.1	Jawa Timur	70,00%
Rata-Rata ITI 5	Jawa Timur	71,54%		Bali	70,77%

	Bali	81,54%	KSI 6.2	Jawa Timur	64,62%
Total Rata-Rata ITI 5		76,54%		Bali	55,38%
ITI 6.1	Jawa Timur	66,92%	Rata-Rata KSI 5	Jawa Timur	67,31%
	Bali	76,15%		Bali	63,08%
ITI 6.2	Jawa Timur	66,15%	Total Rata-Rata KSI 5		65,19%
	Bali	72,31%	Rata-rata Variabel KSI	Jawa Timur	69,90%
ITI 6.3	Jawa Timur	69,23%		Bali	73,04%
		Bali	83,85%	Total Rata-Rata Variabel KSI	
Rata-Rata ITI 6	Jawa Timur	67,44%			
	Bali	77,44%			
Total Rata-Rata ITI 6		72,44%			

Analisis Distribusi Frekuensi

Hasil analisis distribusi frekuensi menggunakan crosstab antara (1) region dan variabel ITI dan (2) region dan variabel KSI ditunjukkan pada tabel 11. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa indikator, dimensi, dan variabel ITI dan KSI masuk dalam kategori “cukup baik”, “baik” dan “sangat baik”. Adapun indikator yang memperoleh nilai “sangat baik” terdapat di wilayah Bali yaitu indikator ITI 5.1, ITI 5.2, dan ITI 4.1.

Pembahasan

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa ITI berpengaruh signifikan terhadap KSI, yang dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 5,754, sedangkan t-tabel sebesar 2,0098. Di samping itu, nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pengaruh ITI terhadap KSI signifikan. Hasil uji hipotesis ini sesuai dengan penelitian Tseng (2017) yang mana ITI mempengaruhi KSI, sehingga ITI dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan berbagi pengetahuan dan memungkinkan transfer dan aksesibilitas pengetahuan yang efisien dan efektif. ITI yang semakin baik (positif) akan cenderung meningkatkan minat berbagi pengetahuan (KSI) karyawan di perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kucharska & Erickson (2019) yang

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan ITI terhadap KS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan sampel, sampel pada penelitian Kucharska & Erickson (2019) adalah responden yang berdomisili di Inggris di mana IT infrastrukturnya sudah tinggi (maju), sedangkan ITI di Indonesia masih dalam proses berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan, peningkatan dan perbaikan ITI secara berkesinambungan dan berkala akan membawa dampak positif pada faktor-faktor lain di dalam organisasi seperti KSI.

Distribusi Frekuensi ITI

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan analisis distribusi frekuensi data dari 52 responden diketahui bahwa variabel ITI yang disediakan oleh perusahaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase rata-rata total variabel ITI sebesar 75,24%. Rata-rata dimensi ITI terendah adalah ITI 1. Hal ini dikarenakan responden merasa perusahaan jarang melakukan pembaharuan *hardware* (dalam kurun waktu 2 tahun). Hal ini juga dapat disebabkan karena perbedaan frekuensi waktu perusahaan dalam memperbaharui *hardware* yang umumnya masuk sebagai aset perusahaan yang memiliki nilai depresiasi yang diperhitungkan.

Di sisi lain dimensi dengan angka persentase terendah dari masing-masing kota adalah ITI 6 (*supporting staff*) dengan rata-rata

total sebesar 72,4% yang mana responden Kota Surabaya menyumbang 67,44% dan Kota Singaraja berkontribusi sebesar 77,44%. Rendahnya dimensi ini, disebabkan karena sulitnya perusahaan menemukan *supporting staf* yang dapat mendukung kelancaran infrastruktur teknologi informasi di dalam perusahaan. Walaupun persentase tersebut masih termasuk dalam kategori cukup baik, perusahaan sebaiknya memperhatikan factor manusia yang umumnya menjadi kendala dalam menciptakan fasilitas ITI yang optimal. Hal ini juga penting untuk diperhatikan mengingat ITI merupakan salah satu factor pendukung KSI agar perusahaan dapat menyiapkan rencana suksesi yang baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian di Brasil yang menunjukkan komponen supporting staff termasuk dalam kategori sangat baik (Freitas et al, 2018) dan juga penelitian Jabbouri (2016) yang berlokasi di Irak. Hal ini dapat disebabkan karena masih rendahnya jumlah SDM Indonesia yang ahli di bidang IT (Febrian, 2021). Hasil ini juga menunjukkan bahwa perkembangan ITI infrastruktur perlu memperhatikan proses bisnis di perusahaan terutama memperhatikan minat dan motivasi karyawan dalam menggunakannya (Kucharska & Erickson, 2019).

Distribusi Frekuensi KSI

KSI terendah dari keenam dimensi adalah KSI 6 yang memperlihatkan minat berbagi pengetahuan dilihat dari sistem informasi yang disediakan. Besar persentase rata-rata responden untuk KSI 6 adalah sebesar 65,19%, di mana kontribusi Kota Surabaya sebesar 67,31% dan Kota Singaraja sebesar 63,08%. Hal ini perlu menjadi perhatian

mengingat sistem informasi merupakan hal yang dapat menunjang KSI serta menunjukkan minat responden terhadap pemanfaatan sistem informasi yang ada di perusahaan untuk membagikan pengetahuan yang dimilikinya.

Indikator terendah dari kedua kota adalah indikator KSI 1.1 yang menunjukkan bahwa responden merasa tidak berminat untuk membagikan pengetahuannya dalam bentuk laporan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor seperti tidak adanya standar laporan pekerjaan atau bahkan perusahaan tidak mewajibkan pegawai untuk melaporkan pekerjaannya baik secara harian maupun bulanan. Besar rata-rata KSI 1.1 (dari kedua kota) sebesar 57,31%, nilai ini tidak terlampau jauh dengan penilaian responden terhadap indikator KSI 1.2 yakni sebesar 58,85% yaitu responden merasa jarang atau tidak pernah membagikan buku manual, metodologi atau model yang pernah dibuatnya.

Berdasarkan hasil pengolahan KSI 5 terkait dengan metode penyampaian pengetahuan yang digunakan (verbal atau tertulis). Ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara metode penyampaian pengetahuan baik verbal ataupun tertulis. Hal ini juga didukung oleh fasilitas ITI sehingga individu dapat berbagi pengalaman ataupun keahlian dengan mudah seperti melalui sosial media (WA atau chat messenger lainnya) sehingga tidak ada perbedaan tersebut. Hasil penilaian responden terhadap metode penyampaian pengetahuan menggunakan verbal dan tertulis ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan KSI 5 (Metode Penyampaian Pengetahuan)

			Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Total	% Skor	Rata-rata % Skor
Saya selalu bersedia berbagi pengetahuan secara verbal dengan seluruh rekan kerja saya	SBY	Count	-	15	10	1	26	69,23	73,46
		%	-	57,70	38,50	3,80	100,00		
	Bali	SGR	-	10	9	7	26	77,69	
		%	-	38,50	34,60	26,90	100,00		
Saya selalu bersedia berbagi pengetahuan secara tertulis dengan seluruh rekan kerja saya	SBY	Count	-	14	12	0	26	69,23	70,77
		%	-	53,80	46,20	0,00	100,00		
	Bali	SGR	1	8	14	3	26	72,31	
		%	3,80	30,80	53,80	11,50	100,00		

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan ITI berpengaruh signifikan terhadap KSI. Besar pengaruh ITI terhadap KSI sebesar 40,3%. Walaupun terdapat variabel lain yang mempengaruhi KSI akan tetapi satu variabel ITI memegang peranan yang cukup besar. Dampaknya adalah UMKM perlu mengoptimalkan persepsi karyawan terkait ITI sehingga dapat mendorong peningkatan KSI di perusahaan yang menjadi syarat keberhasilan *knowledge-creation process* dan *knowledge-sharing process* demi keefektifan proses suksesi. Hal ini berlaku terutama untuk UMKM yang berdomisili di Kota Surabaya dan Singaraja.

Perbedaan pola antara Kota Surabaya dan Singaraja yang diakibatkan karena budaya bisnis tidak terbukti dalam penelitian ini. Dari seluruh dimensi ITI di Kota Surabaya dan Kota Singaraja, hal yang penting untuk ditingkatkan adalah dimensi *support staff* (ITI 6), yang berarti perusahaan perlu menambah ataupun meningkatkan keterampilan individu atau pegawai yang membantu hal-hal teknis infrakstruktur teknologi informasi (ITI). Bisnis keluarga perlu memerhatikan dan mengatur susunan organisasi terkait dengan pegawai

yang bersedia dan mampu untuk menyelesaikan masalah teknis di dalam perusahaannya

Variabel KSI menunjukkan seberapa besar minat responden dalam membagikan pengetahuannya. Hasil temuan menunjukkan bahwa responden merasa lebih sulit untuk membagikan dokumen resmi (KSI 1) dan buku manual (KSI 2) dibandingkan dengan berbagi pengalaman (KSI 3) dan keahlian (KSI 5). Responden beranggapan bahwa membagikan pengalaman dan keahlian merupakan hal umum yang sering mereka lakukan. Hal ini mungkin terjadi karena UMKM tidak mempersiapkan dokumen secara detil sebab individu di dalamnya memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi satu sama lain sehingga proses berbagi pengetahuan berlangsung secara informal berdasarkan rutinitas dan pengalaman.

Sebagai langkah awal untuk meningkatkan KSI pada UMKM di Kota Surabaya dan Kota Singaraja, dapat dimulai dengan meningkatkan ITI melalui perbaikan dan pengembangan ITI berkelanjutan dan meningkatkan persepsi karyawan secara positif atas ITI sehingga pegawai bersedia menggunakan ITI dan dapat meningkatkan

KSI. Adapun hambatan yang sering terjadi di dalam KSI, yang perlu diperhatikan oleh UMKM antara lain : perbedaan sosial-budaya, perbedaan budaya dan bahasa, masalah psikologi dan konseptual (Tseng, 2017). Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan KSI di perusahaan tidak dapat dimulai dengan meminta dokumen resmi (KSI 1) tetapi UMKM perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang memungkinkan karyawan berbagi pengetahuan (KSI 3) secara informal. Hal ini sejalan pernyataan Zahra (2007) dalam Tseng (2017), di dalam organisasi, proses berbagi pengetahuan antar individu umumnya terjadi secara informal, tidak sistematis, dan berlangsung di luar rutinitas normal. Oleh sebab itu, UMKM sebaiknya menyediakan sistem atau prosedur yang mumpuni sehingga seluruh pengetahuan yang dibagikan melalui proses informal dapat dibuat terstruktur berdasarkan kode tertentu sehingga dapat dikelompokkan, disimpan dan didistribusikan dengan mudah ke individu atau bagian yang membutuhkan.

Walaupun penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan akan tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan sample yang relatif kecil dengan teknik purposive sampling sehingga memungkinkan terjadinya bias karena jumlah responden belum dapat menggambarkan populasi Kota Surabaya dan Kota Singaraja. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik sampling yang lebih luas seperti random sampling sehingga dapat lebih menggambarkan keseluruhan populasi. Kedua, penelitian ini terbatas pada responden di Kota Surabaya dan Kota Singaraja, sehingga hasil penelitian tidak mungkin di-generalisasi untuk kota lain. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ITI dan KSI di Kota Surabaya dan Kota Singaraja tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan

(cenderung sama). Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya terhadap ITI dan KSI (Tseng, 2017) sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai budaya (budaya organisasi maupun budaya kota) yang dapat mempengaruhi KSI maupun menjadi kontrol variabel antara ITI dan KSI. Variabel lain yang menarik untuk diteliti lebih lanjut antara lain : IT competency, IT knowledge, IT adoption, IT involvement, organizational culture, leadership, motivation.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Busaidi, K., & Olfman, L. (n.d.). Knowledge sharing through inter-organizational knowledge sharing systems. *Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 47(1), 110-136. doi:<https://doi.org/10.1108/vjikms-05-2016-0019>
- Brannback, M., Carsrud, A., & Schulte, W. (2008). Exploring the role of Ba in family. *VINE: The journal of information and knowledge management systems*, 38(1), 104-117.
- Casimir, G., Ng, Y., & Cheng, C. (2012). Using IT to share knowledge and the TRA. *Journal of Knowledge Management*, 16(3), 461-479.
- Ding, G., Liu, H., Huang, Q., & Gu, J. (2017). Moderating effects of guanxi and face on the relationship between psychological motivation and knowledge-sharing in China. *Journal of Knowledge Management*.
- Dong, T., Hung, C., & Cheng, N. (2016). Enhancing knowledge sharing intention through the satisfactory context of continual service of knowledge management systems. *Information Technology & People*.

- Fauzan, R. (2021, Januari 22). *Kontribusi PDB UMKM Tahun Ini Diprediksi Turun Hingga 4 Persen*. (Bisnis.com) Retrieved Agustus 2021, 11, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210122/12/1346285/kontribusi-pdb-umkm-tahun-ini-diprediksi-turun-hingga-4-persen>.
- Febrian, A. (Ed.). (2021, April 19). *Kontan.co.id*. Retrieved from Teknologi dan informatika berkembang, tiap tahun Indonesia butuh 600.000 SDM digital: <https://industri.kontan.co.id/news/teknologi-dan-informatika-berkembang-tiap-tahun-indonesia-butuh-600000-sdm-digital>
- Freitas, A., Monteiro, G., & Costa, H. (2018). Assessing The Quality of Information Technology Infrastructure Services. *Industrial Management & Data Systems*, 118(9), 1821-1836.
- Handayani, F., Sefnedi, & Muslim, I. (2021). Persepsi Dukungan Organisasi dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Knowledge Sharing: Organizational Citizenship Behaviour sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 35-45.
- Jabbouri, N., Siron, R., Zahari, I., & Khalid, M. (2016). Impact of information technology infrastructure on innovation performance: An empirical study on private universities in Iraq. *Procedia Economics and Finance*, 861-869.
- Julias, F. (2015, Januari 29). *8 dari 10 Perusahaan Keluarga di Indonesia sudah Memiliki Rencana Sukses*. (SWA) Retrieved Agustus 10, 2021, from <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/8-dari-10-perusahaan-keluarga-di-indonesia-sudah-memiliki-rencana-suksesi>
- Koran Sindo. (2020, Juli 17). *Konflik Bisnis Keluarga Bisa Hancurkan Usaha Puluhan Tahun*. (KORAN SINDO) Retrieved Agustus 10, 2021, from Koran Sindo: <https://ekbis.sindonews.com/read/103922/34/konflik-bisnis-keluarga-bisa-hancurkan-usaha-puluhan-tahun-1594951636>
- Koran Sindo. (2021, Februari 6). *Gurita Bisnis Keluarga*. (Koran Sindo) Retrieved Agustus 10, 2021, from Koran Sindo: <https://ekbis.sindonews.com/read/326802/39/gurita-bisnis-keluarga-1612605778>
- Kucharska, W., & Erickson, G. (2019). The influence of IT-competency dimensions on job satisfaction, knowledge sharing and performance across industries. *Journal of Information and Knowledge Management Systems*.
- Kumaraswamy, K., & Chitale, C. (2012). Collaborative knowledge sharing strategy to enhance organizational learning. *Journal of Management Development*, 31(3), 308-322. doi:<https://doi.org/10.1108/02621711211208934>
- Mao, H., Liu, S., Zhang, J., Zhang, Y., & Gong, Y. (2020). Information technology competency and organizational agility: roles of absorptive capacity and information intensity. *Information Technology & People*.
- Nasution, M., Fahmi, M., Jufrizen, Muslih, & Prayogi, M. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*.
- Ningsih, L. (2020, Agustus 5). *Waduh! 95% Bisnis Keluarga Tak Bertahan di Masa Generasi Ketiga*. (Warta Ekonomi) Retrieved Agustus 10, 2021, from

<https://www.wartaekonomi.co.id/read298029/waduh-95-bisnis-keluarga-tak-bertahan-di-masa-generasi-ketiga>

- Palacios-Marqués, D., Peris-Ortiz, M., & Merigó, J. (2013). The effect of knowledge transfer on firm performance: An empirical study in knowledge-intensive industries. *Management Decision*, 88.
- Pérez-López, S., & Alegre, J. (2012). Information technology competency, knowledge processes and firm performance. *Industrial Management & Data Systems*, 29,88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A. (2014, Desember 2). *PwC: 95 Persen Perusahaan Indonesia Adalah Bisnis Keluarga*. Retrieved from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141202100356-92-15176/pwc-95-persen-perusahaan-indonesia-adalah-bisnis-keluarga>
- Tseng, S. M. (2017). Investigating the moderating effects of organizational culture and leadership style on IT-adoption and knowledge-sharing intention. *Journal of Enterprise Information* .
- Wang, W., Wang, Y., & Chang, W. (2019, January 13). Investigating the effects of psychological empowerment and interpersonal conflicts on employees' knowledge sharing intentions. *Journal of Knowledge Management*, 1039-1076.
- Zhang, X., Liu, S., Chen, X., & Gong, Y. (2017). Social capital, motivations, and knowledge sharing intention in health Q&A communities. *Management Decision*.